

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah penulis bahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda (dini) pada remaja, yaitu di lihat dari:

a. Faktor Internal

1) Kontrol Diri

Kurangnya kontrol diri dari masing-masing individu tersebut seperti tidak dapat menahan dorongan dari dalam yang bertindak tidak benar seperti sering berduaan di rumah tanpa ada orang tua, keluar malam berduaan sampai malam, dan layaknya menjalin hubungan seperti suami istri.

2) Nilai-Nilai Keagamaan

Kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh masing-masing keluarga dan juga kurangnya pendidikan agama dalam diri subjek sendiri sehingga membuat subjek tidak dapat memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan melakukan kelakuan-kelakuan yang tidak baik saat berpacaran seperti berduaan di rumah tanpa ada orang tua dan tanpa ada pengawasan dari orang tua.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua karena sibuk dengan pekerjaan yang membuat sang anak bebas dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti berpacaran tanpa adanya batasan-batasan yang diberikan oleh orang tua. Karena anak tersebut tidak memiliki hubungan yang erat dengan orang tuanya sehingga untuk pengawasan oleh orang tua cenderung kurang dan anak tersebut terlibat dalam hubungan seksual pranikah.

2) Kurang Berhati-hati dalam Berteman (Pergaulan Teman Sebaya)

Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat subjek melakukan hubungan berpacaran dan berada di luar rumah bersama teman-temannya, maka dapat dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku subjek yang berpacaran seperti di lingkungan teman sebayanya terdapat individu yang melangsungkan pernikahan, dan melihat teman-teman sebayanya memiliki pasangan/ pacar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda (dini) pada remaja di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi, terdapat beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk selanjutnya, hendaknya peneliti dapat mengembangkan penelitian mengenai pentingnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan seks sebelum menikah untuk mengurangi populasi remaja menikah di usia muda dikarenakan faktor dari pergaulan bebas.

2. Bagi Subjek/ Partisipan

Sebagai pelaku yang melakukan pernikahan di usia muda hendaknya subjek/ partisipan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang pernikahan tekhusus untuk subjek/ partisipan yang menikah di usia muda. Salah satunya subjek/ partisipan harus memahami pentingnya pengetahuan tentang pergaulan bebas agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan.

3. Bagi Informan

Sebaiknya bagi informan yaitu orang tua selalu mengontrol dan mengawasi pergaulan anak-anak yang telah memasuki usia remaja supaya individu tersebut tidak terjerumus pada pergaulan bebas misalnya seperti seks di luar nikah.

C. Implikasi Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan dari hasil penelitian yang membahas tentang faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda membawa implikasi yang cukup besar terhadap Bimbingan dan Konseling terutama berkaitan dengan konseling sebelum nikah atau konseling pranikah dan konseling keluarga. Bimbingan atau konseling pranikah ini biasanya dilakukan oleh calon

pengantin dengan penghulu di Kantor Urusan Agama sesuai dengan tempat tinggal kita.

Konseling pranikah merupakan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh penasihat mengenai pernikahan sebagai bekal bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Konseling pernikahan ini dapat membantu memastikan calon pengantin memiliki hubungan yang kuat dan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam rumah tangga nantinya. Sejalan dengan pendapat Sumarwiyah, dkk (2015 : 3) konseling keluarga atau bimbingan dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan, dimaksudkan agar individu tersebut dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri khususnya untuk kesejahteraan keluarganya.

Bimbingan dan Konseling tidak hanya berada di ranah pendidikan saja akan tetapi juga berada pada ranah masyarakat terkhusus di ranah keluarga. Dalam hal ini konselor sangat diperlukan dalam memberikan konseling pranikah bagi para pasangan atau calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan dan konselor juga perlu memberikan bimbingan dalam keluarga atau konseling keluarga untuk membantu dan mengarahkan diri klien dengan baik dalam menyesuaikan diri khususnya untuk kesejahteraan keluarganya.

Implikasi dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di masing-masing sekolah dengan memberikan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling salah satunya pada layanan informasi yaitu mengenai pernikahan di usia muda baik itu tentang

konsep pernikahan ataupun tentang faktor yang menyebabkan seseorang menikah muda. Kemudian implikasi Bimbingan dan Konseling ketika berada di lingkungan masyarakat dapat dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan yang masih berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling seperti penyuluhan tentang pernikahan usia muda dan penyuluhan tentang pentingnya mengontrol diri agar terhindar dari pergaulan bebas.